

**PERAN ALIM ULAMA, TUO TENGGANAI SERTA CERDIK PANDAI DALAM  
MEMBANGUN CITRA PENDIDIKAN ISLAM DAN PERADABAN MELAYU  
JAMBI DI TANAH PILIH PUSAKO BATUAH KOTA JAMBI**

Al Bima<sup>1</sup>, Ahmad Ridwan<sup>2</sup>, Sumirah<sup>3</sup>

Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi<sup>1</sup>

Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi<sup>2</sup>

Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi<sup>1</sup>

albim1409@gmail.com<sup>1</sup>, ahmadridwan1474@gmail.com<sup>2</sup>, sumirah@gmail.com<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

His study aims to analyze the roles of *alim ulama*, *tuo tengganai*, and *cerdik pandai* in building the image of Islamic education and Malay Jambi civilization in *Tanah Pilih Pusako Betuah*, Jambi City. Islamic education within the Malay Jambi community is not merely understood as the transmission of ritual religious knowledge, but also as a process of moral formation, reinforcement of customary values, and the development of a social order based on the philosophy *adat basendi syara', syara' basendi Kitabullah* (custom is founded upon Islamic law, and Islamic law is founded upon the Qur'an). This research employed a qualitative approach with a field research design. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation involving *alim ulama*, *tuo tengganai*, *cerdik pandai*, and administrators of the Malay Customary Institution (*Lembaga Adat Melayu/LAM*) of Jambi City. The data were analyzed using descriptive qualitative techniques through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that *alim ulama* play a central role in moral development, religious guidance, exemplary leadership, and the resolution of socio-religious issues within the community. *Tuo tengganai* contribute to preserving and transmitting Malay customary values that are aligned with Islamic teachings, while also serving as a bridge between tradition and social life. Meanwhile, *cerdik pandai* play an important role in strengthening intellectual discourse, developing Islamic education, and transforming values through educational and scholarly approaches. The synergy among these three actors forms a holistic and contextual image of Islamic education rooted in local wisdom. The study also reveals that supporting factors include the strong religious culture of the community, public trust in religious and customary leaders, and the existence of active religious and customary institutions. Conversely, inhibiting factors consist of the influence of modernization, the narrowing interpretation of Islamic education as merely ritual practice, and weak regeneration of religious and customary leaders. Therefore, it can be concluded that *alim ulama*, *tuo tengganai*, and *cerdik pandai* constitute the main pillars in sustaining Islamic education and Malay Jambi civilization in Jambi City.

Keywords: *alim ulama*, *tuo tengganai*, *cerdik pandai*, islamic education, malay jambi civilization

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran alim ulama, tuo tengganai, serta cerdik pandai dalam membangun citra pendidikan Islam dan peradaban Melayu Jambi di Tanah Pilih Pusako Betuah Kota Jambi. Pendidikan Islam dalam masyarakat Melayu Jambi tidak hanya dipahami sebagai proses transmisi pengetahuan keagamaan yang bersifat ritual, tetapi juga sebagai upaya pembentukan akhlak, penguatan nilai adat, dan pembangunan tatanan sosial yang berlandaskan falsafah adat basendi syara', syara' basendi Kitabullah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap alim ulama, tuo tengganai, cerdik pandai, serta pengurus Lembaga Adat Melayu (LAM) Kota Jambi. Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif-kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran alim ulama terwujud dalam pembinaan akhlak, keteladanan, dakwah, serta penyelesaian persoalan sosial-keagamaan masyarakat. Tuo tengganai berperan dalam menjaga, melestarikan, dan mentransmisikan nilai-nilai adat Melayu yang selaras dengan ajaran Islam, serta menjadi penghubung antara adat dan kehidupan sosial masyarakat. Sementara itu, cerdik pandai berkontribusi dalam penguatan pemikiran, pengembangan pendidikan Islam, dan transformasi nilai melalui pendekatan intelektual dan edukatif. Sinergi ketiga aktor tersebut membentuk citra pendidikan Islam yang holistik, kontekstual, dan berakar pada kearifan lokal.

*Kata Kunci: alim ulama, tuo tengganai, cerdik pandai, pendidikan islam, peradaban melayu jambi*

#### **A. Pendahuluan**

Kemajuan suatu bangsa didukung oleh sumber daya manusia paripurna dengan tiga elemen penting; sehat, cerdas, dan berakarakter baik. Namun, cita-cita untuk memajukan bangsa tersebut hanya akan menjadi mimpi semata ketika fenomena yang memperlihatkan karakter buruk kian mengemuka di negeri ini, dan

hal yang paling mengkhawatirkan adalah kalangan siswa terlibat di dalamnya. Dalam posisi itu, ketidakberhasilan pendidikan adalah bidang yang sering menjadi bahan perbincangan, dan terutama pendidikan agama kian menjadi sorotan utama.<sup>1</sup>

Pendidikan berbasis Islam membutuhkan suatu pengelolaan yang baik, terencana dan teratur,

agar dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan, segala hal dan proses-proses yang berlangsung dapat dikelola dengan baik. Sehingga mampu menumbuhkembangkan eksistensi lembaga pendidikan berbasis Islam di tengah-tengah persaingan global. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al Quran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud.<sup>2</sup>

Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi yang beriman, berilmu, dan berakhlak. Oleh karena itu, peran Alim Ulama

dalam membangun citra pendidikan Islam sangatlah strategis. Salah satu pelaku utama dalam menentukan citra pendidikan adalah manusia. Citra lembaga pendidikan seringkali menggunakan tolak ukur peran yang ditunjukkan oleh public figure yang berada di dalamnya. Figur merupakan sosok yang menggambarkan diri seseorang, baik sebagai tokoh maupun pemeran suatu kegiatan. Istilah public figure merupakan istilah yang mewakili seseorang yang sedang menjadi perhatian masyarakat, sebagai obyek pembicaraan atau bahasan orang atau masyarakat<sup>3</sup>. Alim Ulama adalah ulama yang memiliki pengetahuan yang luas tentang agama Islam dan memiliki kemampuan untuk mengajarkan dan menyebarkan pengetahuan tersebut kepada masyarakat. Secara umum peran mereka dalam meningkatkan Pendidikan keagamaan adalah dengan memberikan pengajaran/ ceramah, memberikan motivasi untuk menuntut ilmu, dan terlibat dalam

aktivitas keagamaan. Alim Ulama berperan sebagai pendidik yang mengajarkan ilmu pengetahuan Islam kepada masyarakat.

Peran Alim Ulama dalam membangun citra pendidikan Islam sangatlah strategis. Alim Ulama harus mengembangkan kurikulum pendidikan Islam yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, menggunakan metode pengajaran yang efektif, mengembangkan fasilitas pendidikan Islam yang memadai, mengembangkan kerjasama dengan lembaga pendidikan lain, dan mengembangkan program pendidikan Islam yang inovatif. Dengan demikian, Alim Ulama dapat membangun citra pendidikan Islam yang positif dan meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Alim Ulama memiliki peran yang sangat penting dalam membangun citra pendidikan Islam dan peradaban Melayu Jambi di Tanah Pilih Pusako Batuah Kota Jambi<sup>4</sup>.

Peran Alim Ulama yang ada di Jambi yang terkenal dengan

sebutan “Tuo Tenggana, Serta Cerdik Pandai” merupakan salah satu sloka adat Jambi yang menggambarkan adalah kecerdasan definisi tuo tengganai adalah seorang tokoh adat yang sangat dihormati dalam masyarakat Melayu Jambi. Beliau dikenal sebagai seorang yang memiliki pengetahuan yang luas tentang adat istiadat Melayu Jambi dan memiliki kemampuan untuk mengajarkan dan menyebarkan pengetahuan tersebut kepada masyarakat. Sedangkan Cerdik Pandai adalah seorang tokoh yang sangat dihormati dalam masyarakat Melayu Jambi karena kecerdasan dan kepandaian beliau. Beliau dikenal sebagai seorang yang memiliki pengetahuan yang luas tentang ilmu pengetahuan, filsafat, dan agama<sup>5</sup>.

Tuo Tenggana memiliki peran yang sangat penting dalam mempertahankan dan mengembangkan adat istiadat Melayu Jambi. Beliau juga dikenal sebagai seorang yang memiliki kemampuan untuk menyelesaikan

konflik dan mempertahankan keharmonisan dalam masyarakat. Cerdik Pandai memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan pendidikan dan kebudayaan Melayu Jambi. Beliau juga dikenal sebagai seorang yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan dan menyebarkan pengetahuan kepada masyarakat.

Peradaban Melayu Jambi adalah peradaban yang dihasilkan oleh masyarakat Melayu Jambi dari masa ke masa. Peradaban Melayu Jambi merupakan salah satu peradaban yang sangat kaya dan beragam di Indonesia. Dengan sejarah yang panjang, budaya yang kaya, bahasa yang unik, agama yang penting, dan tradisi yang beragam, peradaban Melayu Jambi merupakan salah satu warisan budaya yang sangat berharga di Indonesia. Peradaban ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kepercayaan, agama, adat istiadat, dan budaya. Secara geografis, Jambi terletak di bagian timur pulau Sumatera. Bagian

paling timur Jambi adalah Tanjung Jabung Timur. Jambi merupakan wilayah yang strategis karena memiliki sungai yang panjangnya dari hulu (Sijunjung) langsung bermuara ke laut timur Sumatera (Tanjung Jabung) dan langsung bertemu dengan selat-selat penting di pantai timur Sumatera. Lingkungan alam Jambi terbagi atas lingkungan daratan dan perairan. Daratan Jambi secara umum didominasi dataran rendah. Kenampakan alam daratan selanjutnya berupa perbukitan, dataran tinggi, pegunungan, gunung, teluk dan tanjung. Kenampakan alam daratan ini berbaur dengan kenampakan alam perairan Jambi yang berupa sungai, danau, rawa, selat dan laut. Setiap bentuk kenampakan alam ini mempunyai potensi dan manfaat yang berbeda bagi masyarakat Jambi<sup>6</sup>.

Tanah Pilih Pusako Batuah Kota Jambi merupakan salah satu daerah yang memiliki sejarah dan budaya yang kaya di Provinsi Jambi. Daerah ini telah menjadi

pusat pendidikan Islam dan peradaban Melayu Jambi sejak zaman kerajaan Melayu Jambi. Di bumi Tanah Pilih Pusako Betuah Kota Jambi, seloko adat merupakan bagian penting dalam kegiatan pernikahan dan peresmian pernikahan (walimah al-'ursy), seolah-olah belum sempurna sebuah acara pernikahan atau peresmian pernikahan jika tidak disertai dengan acara adat, di mana seloko adat menjadi tak terpisahkan dari acara adat tersebut.<sup>7</sup>

Peran alim ulama dan tuo tengganai di Kota Jambi belum sepenuhnya dilaksanakan secara optimal, sebagai fungsi dan peran yang sangat signifikan dalam memberikan pencitraan Pendidikan Islam dan peradaban melayu Jambi, (Adat basendi syara', syara' basendi kitabullah). Akibat dari hal di ini maka pencitraan pendidikan islam dan peradaban melayu Jambi masih belum terealisasi dengan sempurna, di tandai dengan masih banyak terdapat Masyarakat dan pemuda/i belum menjalankan

konsep kehidupan yang bernuansa (Adat basendi syara', syara' basendi kitabullah).

Dari Berbagai penjelasan diatas dapat kita ditemukan bahwa citra dalam membangun Pendidikan islam tentunya dapat di bantu oleh peran alim ulama, maka peneliti tertarik dengan judul "Peran Alim Ulama, Tuo Tengganai Serta Cerdik Pandai Dalam Membangun Citra Pendidikan Islam Dan Peradaban Melayu Jambi Di Tanah Pilih Pusako Betuah Kota Jambi"

## **B. Metode Penelitian**

### **a. Peran Alim Ulama dalam Membangun Citra Pendidikan Islam dan Peradaban Melayu Jambi di Tanah Pilih Pusako Batuah Kota Jambi**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dengan Ketua Lembaga Adat Melayu (LAM) Kota Jambi, tokoh agama, serta didukung oleh kajian literatur, dapat dianalisis bahwa alim ulama memiliki peran yang sangat sentral dan strategis dalam membangun

citra pendidikan Islam dan peradaban Melayu Jambi di Tanah Pilih Pusako Batuah Kota Jambi. Peran tersebut tidak bersifat tunggal, melainkan komprehensif dan multidimensional, mencakup aspek edukatif, moral, sosial, dan kultural.

Pertama, dalam perspektif pendidikan Islam, alim ulama berperan sebagai arsitek nilai dan orientasi pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam yang dikembangkan oleh alim ulama di Kota Jambi tidak dipahami secara sempit sebagai pengajaran ibadah ritual semata, tetapi sebagai proses pembentukan akhlak dan karakter masyarakat. Pernyataan Ketua LAM Kota Jambi bahwa pendidikan Islam bukan hanya mengajarkan shalat dan mengaji, melainkan membentuk akhlak yang sejalan dengan adat, menunjukkan bahwa pendidikan Islam diposisikan sebagai sistem nilai yang hidup dan membumi dalam budaya Melayu Jambi. Analisis ini memperlihatkan bahwa citra pendidikan Islam di Kota Jambi terbentuk sebagai pendidikan yang berorientasi pada

akhlāq al-karīmah, bukan hanya pada aspek kognitif dan ritual.

Kedua, alim ulama berperan sebagai penjaga integrasi antara Islam dan adat Melayu Jambi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kuatnya falsafah “*adat basendi syara’, syara’ basendi Kitabullah*” menjadi landasan normatif bagi ulama dalam menjalankan perannya. Alim ulama tidak hanya menyampaikan ajaran Islam secara normatif, tetapi juga memastikan bahwa nilai-nilai adat yang berkembang di masyarakat tetap berada dalam koridor syariat Islam. Analisis ini menunjukkan bahwa peran ulama sangat menentukan dalam menjaga karakter pendidikan Islam yang moderat, kontekstual, dan adaptif terhadap budaya lokal, sehingga Islam tidak dipersepsikan sebagai ajaran yang berseberangan dengan adat, melainkan sebagai ruh yang menjiwainya.

Ketiga, dari sisi pembinaan moral sosial, hasil penelitian menunjukkan bahwa alim ulama berfungsi sebagai figur teladan (*uswah ḥasanah*) yang membentuk citra pendidikan Islam melalui

keteladanan. Perilaku, sikap, dan interaksi sosial ulama menjadi rujukan masyarakat dalam menentukan standar akhlak dan etika sosial. Analisis ini menegaskan bahwa pendidikan Islam yang dijalankan oleh alim ulama di Kota Jambi lebih efektif karena berbasis pada keteladanan, bukan sekadar pengajaran verbal. Dengan demikian, citra pendidikan Islam yang terbentuk adalah pendidikan yang humanis, berakhlak, dan berorientasi pada pembentukan kepribadian muslim yang utuh.

Keempat, dalam konteks sosial kemasyarakatan, alim ulama berperan sebagai aktor sosial dan perekat umat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ulama kerap dilibatkan dalam penyelesaian konflik keluarga, sengketa sosial, dan persoalan adat. Analisis ini memperlihatkan bahwa pendidikan Islam yang dibangun oleh alim ulama tidak berhenti pada tataran teoritis, tetapi berfungsi secara aplikatif dalam menciptakan keharmonisan sosial. Peran ini sekaligus membangun citra pendidikan Islam sebagai sistem nilai yang mampu menghadirkan keadilan,

kedamaian, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah (*ḥabl min Allāh*) dan hubungan manusia dengan sesama (*ḥabl min al-nās*).

Kelima, dalam perspektif peradaban, alim ulama berperan sebagai agen kultural yang menjaga dan melestarikan identitas Melayu Islam di Kota Jambi. Pendidikan Islam yang dikembangkan oleh alim ulama bersifat inklusif dan adaptif terhadap perkembangan zaman, tanpa meninggalkan nilai-nilai dasar Islam dan adat Melayu. Analisis ini menunjukkan bahwa peran alim ulama tidak hanya membangun citra pendidikan Islam, tetapi juga menjaga kesinambungan peradaban Melayu Jambi sebagai peradaban yang religius, beradab, dan berakar pada kearifan lokal.

Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat dianalisis bahwa peran alim ulama dalam membangun citra pendidikan Islam dan peradaban Melayu Jambi di Tanah Pilih Pusako Batuah Kota Jambi bersifat fundamental dan menentukan. Alim ulama menjadi pilar utama dalam menjaga integrasi Islam dan adat, membentuk akhlak masyarakat, serta



memastikan bahwa pendidikan Islam berfungsi sebagai instrumen pembangun peradaban. Citra pendidikan Islam yang terbentuk melalui peran alim ulama adalah citra pendidikan yang holistik, kontekstual, dan berorientasi pada pembentukan manusia beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

**b. Peran Tuo Tengganai dalam Melestarikan Nilai-Nilai Adat Melayu Jambi serta Mengintegrasikannya dengan Pendidikan Islam di Kota Jambi**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dengan Ketua Lembaga Adat Melayu (LAM) Kota Jambi, tokoh adat, serta didukung oleh kajian literatur, dapat dianalisis bahwa tuo tengganai memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam melestarikan nilai-nilai adat Melayu Jambi sekaligus mengintegrasikannya dengan pendidikan Islam di Kota Jambi. Peran tuo tengganai tidak hanya bersifat simbolik, tetapi bersifat fungsional, edukatif, dan kultural, terutama dalam menjaga kesinambungan nilai adat yang berlandaskan ajaran Islam.

Pertama, tuo tengganai berperan sebagai penjaga dan pewaris nilai-nilai adat Melayu Jambi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tuo tengganai merupakan tokoh adat yang memiliki otoritas dalam menjaga, menafsirkan, dan menerapkan norma adat dalam kehidupan masyarakat. Nilai-nilai seperti sopan santun, musyawarah, rasa malu (*malu bertempat*), penghormatan kepada orang tua, dan solidaritas sosial terus dipertahankan melalui peran aktif tuo tengganai dalam berbagai aktivitas adat. Analisis ini menunjukkan bahwa adat Melayu Jambi bukan sekadar tradisi budaya, tetapi mengandung muatan edukatif yang sejalan dengan nilai-nilai akhlak dalam Islam.

Kedua, dalam konteks pendidikan Islam, tuo tengganai berperan sebagai mediator kultural yang menjembatani ajaran Islam dengan praktik adat dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tuo tengganai bekerja secara sinergis dengan alim ulama untuk memastikan bahwa adat yang dijalankan masyarakat tidak bertentangan dengan syariat Islam. Analisis ini memperlihatkan bahwa integrasi antara adat dan pendidikan Islam

terwujud melalui praktik nyata, seperti pelaksanaan upacara adat yang disertai nasihat keagamaan, musyawarah adat yang berlandaskan nilai keadilan dan kemaslahatan, serta pembinaan etika sosial yang bernuansa Islami.

Ketiga, *tuo tengganai* memiliki peran edukatif dalam pendidikan karakter berbasis adat dan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pendidikan nilai tidak hanya berlangsung di lembaga pendidikan formal, tetapi juga melalui pendidikan nonformal dan informal dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. *Tuo tengganai* berperan dalam memberikan teladan, nasihat, dan pembinaan moral kepada generasi muda melalui kegiatan adat, musyawarah kampung, dan interaksi sosial. Analisis ini menunjukkan bahwa nilai-nilai adat berfungsi sebagai sarana efektif untuk menginternalisasikan ajaran Islam secara kontekstual dan mudah dipahami oleh masyarakat.

Keempat, dalam kehidupan sosial, *tuo tengganai* berperan sebagai penjaga harmoni dan stabilitas sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *tuo*

tengganai sering dilibatkan dalam penyelesaian konflik adat dan sosial, baik yang berkaitan dengan hubungan keluarga, masyarakat, maupun pelanggaran norma adat. Analisis ini menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam yang terintegrasi dalam adat berfungsi sebagai pedoman dalam menciptakan keadilan, kedamaian, dan keharmonisan sosial. Peran ini sekaligus memperkuat citra pendidikan Islam sebagai sistem nilai yang tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga aplikatif dalam kehidupan masyarakat.

Kelima, dalam perspektif peradaban, *tuo tengganai* berperan sebagai penjaga identitas Melayu Islam di tengah arus modernisasi dan globalisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *tuo tengganai* berupaya mempertahankan nilai-nilai adat Melayu yang berlandaskan Islam agar tidak tergerus oleh perubahan sosial dan budaya. Analisis ini menegaskan bahwa integrasi adat dan pendidikan Islam yang dijaga oleh *tuo tengganai* merupakan fondasi penting dalam menjaga keberlanjutan peradaban Melayu Jambi sebagai

peradaban yang berakar pada nilai religius, etis, dan kultural.

Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat dianalisis bahwa peran *tuo tengganai* dalam melestarikan nilai-nilai adat Melayu Jambi serta mengintegrasikannya dengan pendidikan Islam di Kota Jambi bersifat esensial dan strategis. *Tuo tengganai* tidak hanya menjaga kelestarian adat, tetapi juga memastikan bahwa adat berfungsi sebagai media pendidikan Islam yang efektif dalam membentuk akhlak dan karakter masyarakat. Integrasi ini memperkuat citra pendidikan Islam sebagai pendidikan yang kontekstual, membumi, dan selaras dengan kearifan lokal Melayu Jambi, sekaligus menjadi pilar penting dalam keberlanjutan peradaban Melayu Islam di Kota Jambi. **Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Peran Alim Ulama, *Tuo Tengganai*, Dan Cerdik Pandai Dalam Membangun Citra Pendidikan Islam Dan Peradaban Melayu Jambi Di Kota Jambi**

### **c. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Peran Alim Ulama, *Tuo Tengganai*, Dan Cerdik**

## **Pandai Dalam Membangun Citra Pendidikan Islam Dan Peradaban Melayu Jambi Di Kota Jambi**

### **1. Kuatnya Landasan Filosofis Adat dan Islam Melayu Jambi**

Masyarakat Melayu Jambi memiliki falsafah hidup "*Adat bersendi syarak, syarak bersendi Kitabullah*" yang menjadi landasan kuat bagi peran Alim Ulama, *Tuo Tengganai*, dan Cerdik Pandai. Nilai ini menegaskan bahwa pendidikan Islam dan adat Melayu tidak dapat dipisahkan, sehingga keberadaan ketiga unsur tersebut mendapat legitimasi sosial dan kultural yang kuat dalam membina akhlak, moral, dan peradaban masyarakat.

### **2. Otoritas Moral dan Keteladanan Alim Ulama**

Alim Ulama memiliki kedudukan strategis sebagai rujukan keagamaan, pembina akhlak, dan panutan masyarakat. Peran mereka dalam pengajian, pendidikan formal dan nonformal, serta

kegiatan keagamaan memperkuat citra pendidikan Islam yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pembentukan karakter dan spiritualitas masyarakat Melayu Jambi.

### **3. Fungsi Sosial dan Kultural Tuo Tenganai**

Tuo Tenganai berperan sebagai penjaga adat, penengah konflik sosial, serta pengarah nilai-nilai budaya Melayu Jambi. Dalam konteks pendidikan, Tuo Tenganai membantu menanamkan nilai sopan santun, etika sosial, dan kearifan lokal yang selaras dengan ajaran Islam. Hal ini memperkuat citra pendidikan Islam yang berakar pada budaya lokal

Kota Jambi berlangsung dalam sebuah **kerangka sosial-budaya yang saling terhubung dan saling menguatkan**. Ketiganya tidak bekerja secara terpisah, melainkan membentuk satu kesatuan sistem nilai yang menjaga kesinambungan ajaran Islam dan adat Melayu Jambi. Alim ulama menempati posisi sentral sebagai **otoritas keagamaan dan moral**, yang menentukan arah nilai pendidikan Islam. Ulama berfungsi sebagai sumber legitimasi syariat, pembina akhlak, serta teladan sosial. Dari perspektif analisis, peran ulama menjadi fondasi normatif karena Islam merupakan sumber nilai utama dalam masyarakat Melayu Jambi. Tanpa kehadiran alim ulama, pendidikan Islam berpotensi mengalami reduksi makna menjadi ritual formal semata, kehilangan dimensi akhlak dan sosialnya.

### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dianalisis bahwa peran alim ulama, tuo tengganai, dan cerdik pandai dalam membangun citra pendidikan Islam dan peradaban Melayu Jambi di

Tuo tengganai berperan sebagai penjaga dan penerjemah nilai adat, sekaligus penghubung antara norma adat dan praktik kehidupan masyarakat. Analisis menunjukkan bahwa tuo tengganai memiliki fungsi strategis dalam

memastikan nilai-nilai Islam yang diajarkan oleh ulama dapat diinternalisasikan melalui adat dan tata krama sosial. Dengan kata lain, *tuo tengganai* menjadikan pendidikan Islam bersifat kontekstual dan membumi, sehingga mudah diterima oleh masyarakat lintas generasi. Sementara itu, *cerdik pandai* berperan sebagai agen intelektual dan transformator nilai, yang membantu mengadaptasikan nilai Islam dan adat ke dalam ranah pendidikan formal, wacana keilmuan, serta pemikiran kritis masyarakat. Dalam analisis hasil penelitian, *cerdik pandai* menjadi penguat rasional dan akademik bagi pendidikan Islam dan adat Melayu, terutama dalam menghadapi tantangan modernisasi dan perubahan sosial.

Faktor pendukung utama dari peran ketiga aktor tersebut terletak pada kuatnya falsafah "*adat basendi syara', syara' basendi Kitabullah*" yang masih hidup dalam kesadaran kolektif masyarakat. Falsafah ini berfungsi sebagai modal kultural yang memperkuat legitimasi pendidikan

Islam berbasis adat. Namun, analisis juga menunjukkan adanya faktor penghambat yang signifikan, seperti arus modernisasi, penyempitan makna pendidikan Islam menjadi ritualistik, serta lemahnya regenerasi tokoh adat dan ulama. Faktor-faktor ini berpotensi melemahkan integrasi antara Islam dan adat apabila tidak dikelola secara serius.

Secara analitis, penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembangunan citra pendidikan Islam dan peradaban Melayu Jambi sangat ditentukan oleh kemampuan menjaga keseimbangan antara nilai agama, adat, dan dinamika sosial modern. Pendidikan Islam yang hanya menekankan aspek ritual tanpa penguatan akhlak dan adat akan kehilangan daya transformasinya. Sebaliknya, adat tanpa bimbingan ulama berisiko kehilangan legitimasi keislamannya. Dengan demikian, dapat disimpulkan secara analitis bahwa alim ulama, *tuo tengganai*, dan *cerdik pandai* merupakan tiga pilar utama peradaban Melayu Islam di Kota Jambi. Sinergi di antara ketiganya

menjadi kunci dalam membangun pendidikan Islam yang holistik, berakar pada kearifan lokal, serta mampu menjawab tantangan zaman, sekaligus menjaga keberlanjutan peradaban Melayu Jambi di Tanah Pilih Pusako Batuah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abubakar, Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA Press-UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Achmad, Gajali. "Peran Ulama Dalam Meningkatkan Pendidikan Keagamaan Di Desa Tarusan Kecamatan Dusun Utara," no. 13 (2018): 102–17. <https://ejournal.stai-almaarifbuntok.ac.id/index.php/almanba/article/view/9/8>.
- Abdullah, T. (2015). Islam dan Masyarakat Melayu: Tradisi dan Perubahan Sosial. Jakarta: LP3ES.
- Arifin, M. (2016). Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azra, A. (2017). Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III. Jakarta: Kencana.
- Departemen Agama RI. (2015). Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Hidayat, K. (2018). Agama dan Peradaban. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ismail, M. (2016). Integrasi Nilai Islam dan Budaya Lokal dalam Pendidikan Masyarakat Melayu. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 221–238.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal. Jakarta: Kemendikbud.
- Lubis, M. (2019). Peran Ulama dalam Pembinaan Akhlak Masyarakat Melayu. *Jurnal Ilmu Sosial dan Keagamaan*, 14(1), 45–60.
- Madjid, N. (2015). Islam Doktrin dan Peradaban. Jakarta: Paramadina.
- Mulyasa, E. (2016). Pendidikan Karakter. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Nasution, H. (2018). *Sosiologi Pendidikan Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Salim, A. (2015). *Perubahan Sosial: Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syam, N. (2016). *Islam Pesisir dan Islam Pedalaman: Dinamika Sosial Budaya Islam di Nusantara*. Yogyakarta: LKiS.
- Tim Lembaga Adat Melayu Kota Jambi. (2019). *Adat Melayu Jambi dalam Perspektif Islam*. Jambi: LAM Kota Jambi.
- Yusuf, M. (2020). Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal dalam Membangun Peradaban. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 133–148.
- Adrianus Chatib, dkk., *Kesultanan Jambi dalam Konteks Sejarah Nusantara* (Jakarta: Puslitbang Luktur dan Khazanah, 2011).
- AK, Warul Walidin, Saifullah, and Tabrani ZA. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Grounded Theory*. Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Aceh, 2015.
- Andika, Zumi Diah. "Tradisi Dan Budaya Masyarakat Melayu Dalam Perspektif Kebudayaan Berinai Sebelum Menikah Di Jambi." *Krinok: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Sejarah* 2, no. 1 (2023): 153–59. <https://doi.org/10.22437/krinok.v2i1.22747>.
- Al-Qardhawi, Y. (2017). *Fiqh Muwatonah: Negara dan Kewarganegaraan di bawah Suluhan Usul Aqidah dan Maqasid Syariah*. Ter. Muhammad Ashim Bin Alias. In M. A. bin Alias (trans.). *Seri Kembangan Selangor: Ahlamuna Publication*.
- Creswell, John W. *Research Design : Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran (Edisi Keempat)*. Translated by Achmad Fawaid and Rianayati Kusmini Pancasari. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
- Djajadi, Muhammad. *Pengantar*

- Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran, 2019.
- Farhana, Husna, Awiria, and Nurul Muttaqien. *Penelitian Tindakan Kelas*. HC Publisher, n.d.
- Firmansyah, Mokh Iman. "Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi." *Urnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* 17, no. 2 (2019): 79–90.
- Hikmawati, Fenti. *Metodologi Penelitian*. Depok: Raja Grafindo Persada, 2020.
- Jalaludin. *Penelitian Tindakan Kelas (Prinsip Dan Praktik Instrumen Pengumpulan Data)*. Surabaya: Pustaka Mediaguru, 2021.
- Jamila. "58765-ID-Pendidikan-Berbasis-Islam-Yang-Memandiri." *Jurnal EduTech* 2, no. 2 (2016): 73–83.
- Juanda, Anda. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2016.
- Kulit, Dari, and Udang Penaeus. "EUFEMISME DALAM UNGKAPAN TRADISIONAL DAERAH MELAYU JAMBI RustamEUFEMISME DALAM UNGKAPAN TRADISIONAL DAERAH MELAYU JAMBI" 13, no. Cd (2011): 9–14.
- Elsya, Dinda Putri, Zulfatul Munawaroh, and Ahmad Widodo. "Hukum Adat Di Kota Jambi." *Malay Studies: History, Culture and Civilization* 2, no. 2 (2023): 38–48. <https://e-journal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojp/index.php/malay/article/view/2372>.
- 2008). S. Sartono, Kerajaan Malayu Kuno Pra Sriwijaya di Sumatera di Sumatra, Seminar Sejarah Malayu Kuno, (Jambi: 7-8 Desember 2020)
- Giyarto, Selayang Pandang Jambi,(Klaten : Intan Pariwara. Hikmawati, Fenti. *Metodologi Penelitian*. Depok: Raja Grafindo Persada, 2020.
- Jalaludin. *Penelitian Tindakan Kelas (Prinsip Dan Praktik Instrumen*



- Pengumpulan Data). Surabaya: Pustaka Mediaguru, 2021.
- Juanda, Anda. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2016.
- Leavy, Patricia. *Research Design : Quantitative, Qualitative, Mixed Methods, Arts-Based, and Community-Based Participatory Research Approaches*. New York: The Guilford Press, 2016.
- <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah>.
- M.M. Sukarto K. Atmodjo, Kontinuitas Kerajaan Malayu Kuno dan Sriwijaya serta Temuan Prasasti Boom Baru di Palembang, makalah Seminar Sejarah Malayu Kuno, (Jambi: 7-8 Desember 1992).
- Salamat, Salmat Sriwijaya, dan Muljana, Kuntala, Suwarnabhumi, (Jakarta: Yayasan Idayu, 1981). Hasan Djafar, Prasasti Masa Kerajaan Malayu Kuno Dan Beberapa Permasalahan. (Jambi: Kerjasama Pembda Tingkat I Propinsi Jambi Dengan Kantor Mamik. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.
- Mappasiara. "PENDIDIKAN ISLAM (Pengertian, Ruang Lingkup Dan Epistemologinya)." *Inspiratif Pendidikan* 7, no. 1 (2018): 147. <https://doi.org/10.24252/ip.v7i1.4940>.
- Munif, M, Mujamil Qomar, and Abdul Aziz. "Kebijakan Moderasi Beragama Di Indonesia." *Dirasah* 6, no. 2 (2023): 418–27.
- Wilayah Depdikbud Propinsi Jambi. 1992). George Coedes, "Prasasti Berbahasa Melayu Kerajaan Sriwijaya" dalam Kedatuan Sriwijaya, (Depok: Komunitas Bambu, 2014).
- Nopriyandri, and Saidina Usman. "Penerapan Nilai-Nilai Adat Melayu Jambi Dalam Mewujudkan Good Governance Di Lingkungan Pemerintah Kota Jambi." *Jurnal Sains Sosio Humaniora* 2, no. 2 (2018): 113–26.
- Prakosa, Pribadyo. "Moderasi Beragama: Praksis Kerukunan Antar Umat Beragama." *Jurnal*

- Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 4, no. 1 (2022): 45–55.  
<https://doi.org/10.37364/jireh.v4i1.69>.
- Rahim, Arif, and Zuhri hutabarat, Saputra. “Menelusuri Jejak Sejarah Adat Bersendi Syarak , Syarak Bersendi.” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran, Volume 7 Nomor 3, 2024 | 7488 Jurnal 7* (2024): 7488–7503.
- Salim, Isran Rasyid Karo-Karo, and Haidir. *Penelitian Tindakan Kelas Pertanggungjawaban Pengelolaan Keuangan Masjid.* *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 1 (2022): 2535–49.  
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3307>.
- Sinaga, Amelia. “Seloko Adat Melayu Jambi Sebagai Kebudayaan Melayu Jambi.” *Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah FKIP Universitas Jambi* 2, no. 3 (2023): 160–68.  
<https://doi.org/10.22437/krinok.v2i3.26262>.
- Siyoto, Sandu, and M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian.* Yogyakarta: Literasi Media (Teori Dan Aplikasi Bagi Mahasiswa, Guru Mata Pelajaran Umum Dan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah). Medan: Perdana Publishing, 2015.
- Setiawan, Roby Algi, Wira Ramashar, and Dian Puji Puspita Sari. “Nilai Budaya Adat Basandi Syarak-Syarak Basandi Kitabullah Dalam Mewujudkan Integrasi Akuntabilitas Dan Transparansi Sebagai
- Publishing, 2015.
- Saragih. R.H, Sirait J, Simamora.M. 1977. *Sejarah Nasional Indonesia I.* Medan: Monora Saudagar Fachruddin. 1992. *Perkembangan Sejarah Melayu Kuno Di Jambi.* Jambi: Kerjasama Pembda Tingkat I Propinsi Jambi Dengan Kantor
- Leavy, Patricia. *Research Design : Quantitative, Qualitative, Mixed Methods, Arts-Based, and Community-Based Participatory Research Approaches.* New York: The Guilford Press, 2016.
- Mamik. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Sidoarjo: Zifatama

- Publisher, 2015.
- Pendidikan, Dosen, Agama Islam, Ftk lain Raden, and Intan Lampung. "Tujuan Pendidikan Islam Imam Syafe'l." *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. November (2015): 151–66.
- Ramli, S. "Filosofi Dan Aktualisasi Seloko Adat Di Bumi Tanah Pilih Pusako Betuah Kota Jambi." *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora* 2, no. 1 (2018): 1–28.
- Siyoto, Sandu, and M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Ummah, Masfi Sya'fiatul. "Sejarah Melayu Jambi." *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 1–14.  
[http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI).
- [https://repository.unja.ac.id/4775/2/Jurnal Titian Filosofi dan Aktualisasi.pdf](https://repository.unja.ac.id/4775/2/Jurnal_Titian_Filosofi_dan_Aktualisasi.pdf).
- Salim, Isran Rasyid Karo-Karo, and Haidir. *Penelitian Tindakan Kelas (Teori Dan Aplikasi Bagi Mahasiswa, Guru Mata Pelajaran Umum Dan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah)*. Medan: Perdana Publishing, 2015.
- Yin, Robert K. *Qualitative Research from S*